
UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MELALUI BIMBINGAN BERKELANJUTAN DI SMK NEGERI 1 RAMBAH

Idris Lika

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Rambah
Rokan Hulu, Riau, Indonesia

e-mail: idris.lik@gmail.com

Abstrak

Belum maksimalnya guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* melalui bimbingan berkelanjutan di SMK Negeri 1 Rambah, Rokan Hulu. Penelitian ini dapat diselesaikan dalam 2 siklus. Hasil penelitian dari sebelas komponen *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* yakni: 1) identitas mata pelajaran, 2) kompetensi inti, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi ajar, 7) alokasi waktu, 8) metode pembelajaran, 9) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 10) sumber belajar, 11) penilaian hasil belajar (soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban) menunjukkan telah terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata-rata adalah 84,55%, dan pada siklus II 93,27%. Jadi, terjadi peningkatan 8,72% dari siklus I. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* melalui *Bimbingan Berkelanjutan* di SMK Negeri 1 Rambah dapat meningkat. Selain itu, *Bimbingan Berkelanjutan* dapat memberikan motivasi guru dalam menyusun *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* dengan lengkap.

Kata kunci: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, bimbingan berkelanjutan, kompetensi guru

Abstract

The teacher is not yet maximal in making the Learning Implementation Plan (RPP). So this research was carried out as an effort to improve teacher competence in preparing Learning Implementation Plans (RPP) through ongoing guidance in SMK Negeri 1 Rambah, Rokan Hulu. This research can be completed in 2 cycles. The results of the eleven components of the Learning Implementation Plan (RPP), namely: 1) subject identity, 2) core competencies, 3) basic competencies, 4) indicators of competency achievement, 5) learning objectives, 6) teaching materials, 7) time allocation, 8) learning methods, 9) steps of learning activities, 10) learning resources, 11) assessment of learning outcomes (questions, scoring guidelines, and answer keys) shows there has been an increase in teacher competency improvement in preparing the Learning Implementation Plan (RPP) of the cycle to cycle. In the first cycle the average value was 84.55%, and in the second cycle 93.27%. So, an increase of 8.72% from cycle I. Based on the results of the study it can be concluded that the competence of teachers in preparing the Learning Implementation Plan (RPP) through Continuous Guidance in SMK Negeri 1 Rambah can be increased. In addition, Continuous Guidance can motivate teachers to prepare a Comprehensive Learning Implementation Plan (RPP).

Keywords : Learning Implementation Plan, ongoing guidance, teacher competence

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Komponen-komponen sistem pendidikan yang mencakup sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi dua yaitu: tenaga kependidikan guru dan nonguru. Menurut Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, "komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan (penilik, pengawas, peneliti dan pengembang pendidikan)." Tenaga gurulah yang mendapatkan perhatian lebih banyak di antara komponen-komponen sistem pendidikan. Besarnya perhatian terhadap guru antara lain dapat dilihat dari banyaknya kebijakan khusus seperti kenaikan tunjangan fungsional guru dan sertifikasi guru.

Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. "Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (3) seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagai mana mestinya" (Imron, 2000).

Berdasarkan kenyataan begitu berat dan kompleksnya tugas serta peran guru tersebut, perlu diadakan supervisi atau pembinaan terhadap guru secara terus menerus untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru perlu ditingkatkan agar usaha membimbing siswa untuk belajar dapat berkembang. Selain itu kinerja guru dipengaruhi oleh hasil pembinaan dan supervisi kepala sekolah.

Pada pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut kemampuan pada guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Hal ini berarti bahwa guru sebagai fasilitator yang mengelola proses pembelajaran di kelas mempunyai andil dalam menentukan kualitas pendidikan. Konsekuensinya adalah guru harus mempersiapkan (merencanakan) segala sesuatu agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru (baik di sekolah negeri maupun swasta) yang tidak bisa memperlihatkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah dan bagi guru yang sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada komponen penilaian (penskoran dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu dan ada di kepala. Sedangkan pada komponen tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan sumber belajar sebagian besar guru sudah membuatnya.

Masalah yang lain yaitu sebagian besar guru belum mendapatkan pelatihan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini menyebabkan banyak guru yang belum tahu dan memahami penyusunan/pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara baik/lengkap. Beberapa guru mengadopsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) orang lain. Hal ini peneliti ketahui pada saat mengadakan supervisi akademik (supervisi kunjungan kelas). Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Dengan keadaan demikian, peneliti sebagai kepala sekolah berusaha untuk memberi bimbingan berkelanjutan pada guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) secara lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), biasanya pembelajaran menjadi tidak terarah. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting bagi seorang guru karena merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diajukan rumusan masalah yaitu Apakah dengan bimbingan berkelanjutan akan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?

Pemecahan Masalah

Adapun pemecahan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mencoba untuk mengambil tindakan dengan memberi penjelasan dan bimbingan berkelanjutan serta arahan kepada guru tentang pentingnya seorang guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap. Dengan bimbingan berkelanjutan diharapkan guru termotivasi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lengkap dan dapat digunakan sebagai acuan atau panduan dalam mengajar, agar Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang terdapat dalam standar isi dapat tersampaikan semua karena sudah ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada siklus pertama.
2. Peneliti mencoba untuk melihat proses peningkatan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui instrument proses yang telah dirancang yaitu berupa lembar observasi/pengamatan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat sebelas komponen yaitu: 1) identitas mata pelajaran, 2) kompetensi inti, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi ajar, 7) alokasi waktu, 8) metode pembelajaran, 9) kegiatan pembelajaran, 10) sumber belajar dan 11) penilaian hasil belajar (soal, skor dan kunci jawaban), untuk melihat apakah guru sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lengkap. Hal itu nanti akan dibuktikan dengan melihat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Terjadi peningkatan atau tidak pada siklus ke-2.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui bimbingan berkelanjutan di SMK Negeri 1 Rambah.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus merupakan sebagian sub-sistem pembelajaran yang terdiri dari atau yang satu sama yang lain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Hal penting yang berkaitan dengan pembelajaran adalah penjabaran tujuan yang disusun berdasarkan indikator yang ditetapkan.

Permendiknas No. 41 Tahun 2007 menyatakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu upaya menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah.

Dalam Kurikulum 2013, guru bersama warga sekolah berupaya menyusun kurikulum dan perencanaan program pembelajaran, meliputi: program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk setiap Kompetensi Dasar (KD). Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu Kompetensi Dasar (KD).

2. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007, komponen RPP terdiri dari 1). identitas mata pelajaran, (2) kompetensi inti, (3) kompetensi dasar, (4) indikator pencapaian kompetensi, (5) tujuan pembelajaran, (6) materi ajar, (7) alokasi waktu, (8) metode pembelajaran, (9) kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), (10) sumber belajar, (11) penilaian hasil belajar (soal, skor dan kunci jawaban).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 (2005 pasal 20) menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) minimal memuat sekurang-kurangnya lima komponen yang meliputi: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi ajar, (3) metode pengajaran, (4) sumber belajar, dan (5) penilaian hasil belajar.

3. Prinsip-Prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Permendiknas No. 41 Tahun 2007 menyatakan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: a) memperhatikan perbedaan individu peserta didik, b) mendorong partisipasi aktif peserta didik, c) mengembangkan budaya membaca dan menulis, d) memberikan umpan balik dan tindak lanjut, e) keterkaitan dan keterpaduan, f) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

4. Langkah-langkah Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Langkah-langkah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah a) mengisi kolom identitas, b) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan, c) Menentukan kompetensi inti, Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun, d) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang telah ditentukan, e) mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus, materi ajar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran, f) menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, g) merumuskan langkah-langkah yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir. h) menentukan alat/bahan/sumber belajar yang digunakan, i) menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran dan kunci jawaban.

Pengertian Bimbingan Berkelanjutan

Frank Parson. 1951 menyatakan bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya. Chiskon 1959 menyatakan bimbingan membantu individu untuk lebih mengenal berbagai informasi tentang dirinya sendiri.

Berikutnya Bernard dan Fullmer menyatakan bahwa bimbingan dilakukan untuk meningkatkan perwujudan diri individu. Dapat dipahami bahwa bimbingan membantu individu untuk mengaktualisasikan diri dengan lingkungannya. Menurut Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, bimbingan adalah petunjuk penjelasan cara mengerjakan sesuatu atau tuntutan.

Dari beberapa pengertian bimbingan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, berkelanjutan adalah berlangsung terus menerus, berkesinambungan.

Berdasarkan pengertian bimbingan dan berkelanjutan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa bimbingan berkelanjutan adalah pemberian bantuan yang diberikan seorang ahli kepada seseorang atau individu secara berkelanjutan berlangsung secara terus menerus untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan mendapat kemajuan dalam bekerja.

METODE

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1985). Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang peneliti kumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya peneliti memberikan alternatif atau usaha guna meningkatkan kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam Penelitian Tindakan Sekolah, menurut Sudarsono (1999) yakni:

1. Rencana
Tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap. Solusinya yaitu dengan melakukan: a) wawancara dengan guru dengan menyiapkan lembar wawancara, b) diskusi dalam suasana yang menyenangkan dan c) memberikan bimbingan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap.
2. Pelaksanaan
Apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lengkap yaitu dengan memberikan bimbingan berkelanjutan pada guru.
3. Observasi
Peneliti melakukan pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat untuk memotret seberapa jauh kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lengkap, hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan oleh guru dalam mencapai

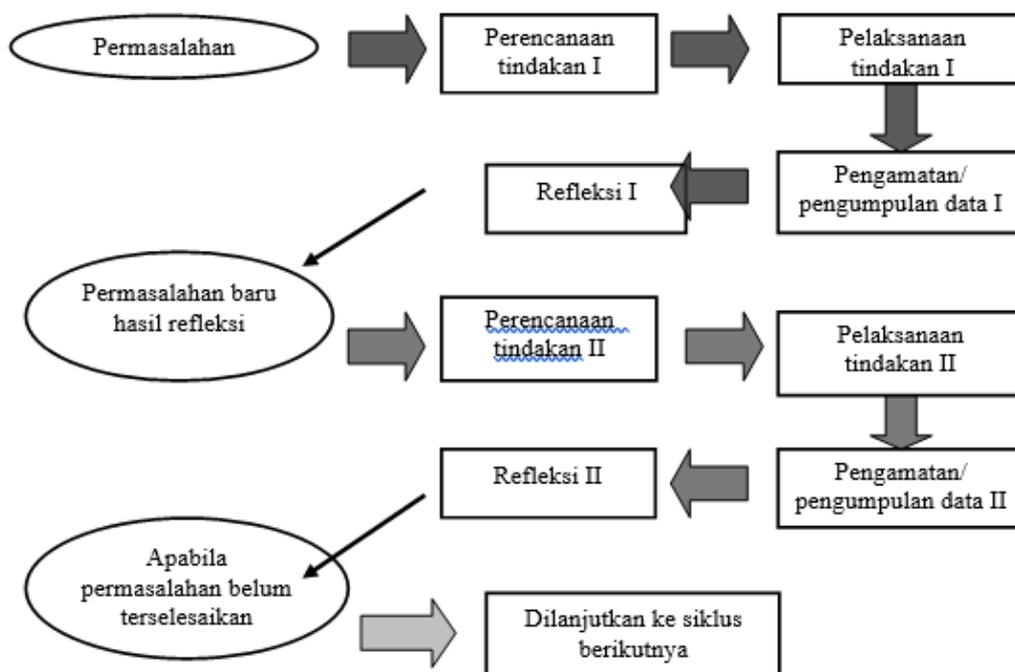
sasaran. Selain itu juga peneliti mencatat hal-hal yang terjadi dalam pertemuan dan wawancara. Rekaman dari pertemuan dan wawancara akan digunakan untuk analisis dan komentar kemudian.

4. Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun agar sesuai dengan rencana awal yang mungkin saja masih bisa sesuai dengan yang peneliti inginkan.

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dkk. Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.

Alur Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

Rencana Pelaksanaan Penelitian

Rencana pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus yaitu:

1. Siklus Pertama (Siklus I)
 - a. Peneliti merencanakan tindakan pada siklus I (membuat format/instrumen wawancara, penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), rekapitulasi hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)).
 - b. Peneliti memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan kesulitan atau hambatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - c. Peneliti menjelaskan kepada guru tentang pentingnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat secara lengkap.

- d. Peneliti memberikan bimbingan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - e. ePeneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru.
 - f. Peneliti melakukan revisi atau perbaikan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lengkap.
 - g. Peneliti dan guru melakukan refleksi.
2. Siklus Kedua (Siklus II)
- a. Peneliti merencanakan tindakan pada siklus II yang mendasarkan pada revisi/perbaikan pada siklus I, seperti menugasi guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kedua, mengumpulkan, dan melakukan pembimbingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - b. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pada siklus II.
 - c. Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru.
 - d. Peneliti melakukan perbaikan atau revisi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - e. Peneliti dan guru melakukan refleksi.

Indikator Pencapaian Hasil

Peneliti mengharapkan secara rinci indikator pencapaian hasil paling rendah 85% guru membuat kesebelas komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut:

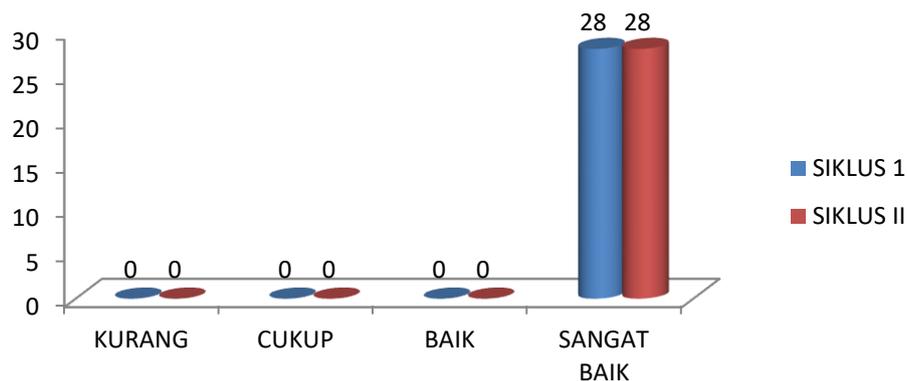
1. Komponen identitas mata pelajaran diharapkan ketercapaiannya 100%.
2. Komponen kompetensi inti diharapkan ketercapaiannya 100%.
3. Komponen kompetensi dasar diharapkan ketercapaiannya 100%.
4. Komponen indikator pencapaian kompetensi diharapkan ketercapaiannya 89%.
5. Komponen tujuan pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 91%.
6. Komponen materi pembelajaran diharapkan ketercapaian 88%.
7. Komponen alokasi waktu diharapkan ketercapaiannya 96%.
8. Komponen metode pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 88%.
9. Komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 96%.
10. Komponen sumber belajar diharapkan ketercapaiannya 93%.
11. Komponen penilaian (soal, pedoman penskoran, kunci jawaban) diharapkan ketercapaiannya 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Rambah. Jumlah guru yang diteliti adalah 28 orang guru. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Ke 28 orang guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan bimbingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), terjadi peningkatan dari siklus ke siklus.

Komponen Identitas Mata Pelajaran

Di bawah ini adalah rekapitulasi hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada komponen identitas mata pelajaran pada siklus I dan siklus II:

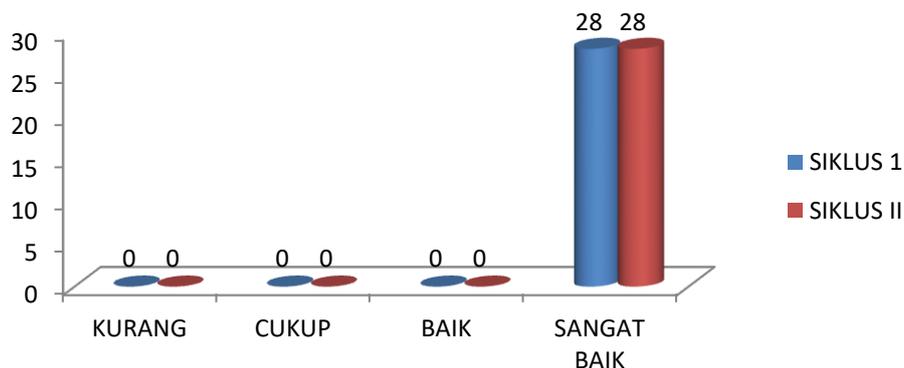


Gambar 2. Rekapitulasi Penilaian RPP pada Komponen Identitas Mata Pelajar pada Siklus I dan Siklus II

Dari Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama dan kedua, semua guru (28 orang) mencantumkan identitas mata pelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya (melengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya dengan identitas mata pelajaran). Jika dipersentasekan, 100%. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1, 2 dan 3 (kurang baik, cukup baik, dan baik) dan 28 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik).

Komponen Kompetensi Inti

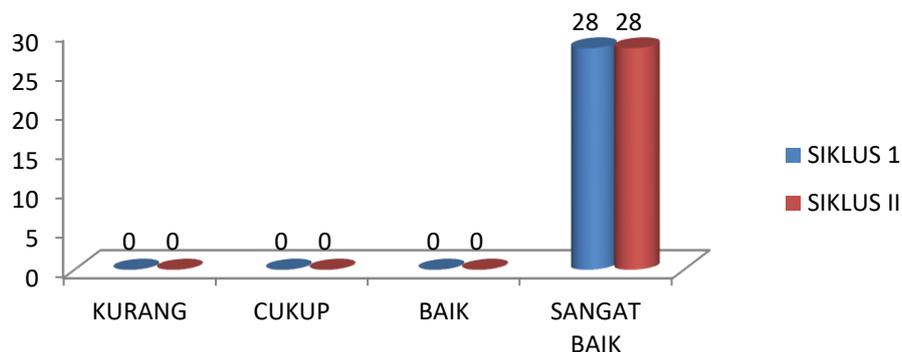
Berikut adalah rekapitulasi hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada komponen standar kompetensi pada siklus I dan siklus II:



Gambar 3. Rekapitulasi Penilaian RPP pada Komponen Kompetensi Inti pada Siklus I dan Siklus II

Dari Gambar 3. dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama dan kedua, semua guru (28 orang) mencantumkan kompetensi inti dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya (melengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya dengan kompetensi inti). Jika dipersentasekan, 100%. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1, 2 dan 3 (kurang baik, cukup baik, dan baik) dan 28 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik).

Komponen Kompetensi Dasar

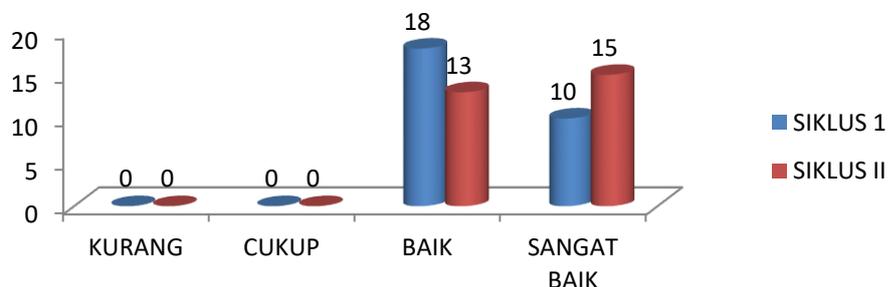


Gambar 4. Rekapitulasi Penilaian RPP pada Komponen Kompetensi Dasar pada Siklus I dan Siklus II

Dari Gambar 4. dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama dan kedua, semua guru (28 orang) mencantumkan kompetensi dasar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya (melengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya dengan kompetensi dasar). Jika dipersentasekan, 100%. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1, 2 dan 3 (kurang baik, cukup baik, dan baik) dan 28 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik).

Komponen Indikator Pencapaian Kompetensi

Di bawah ini adalah rekapitulasi hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada komponen indikator pencapaian kompetensi pada siklus I dan siklus II:

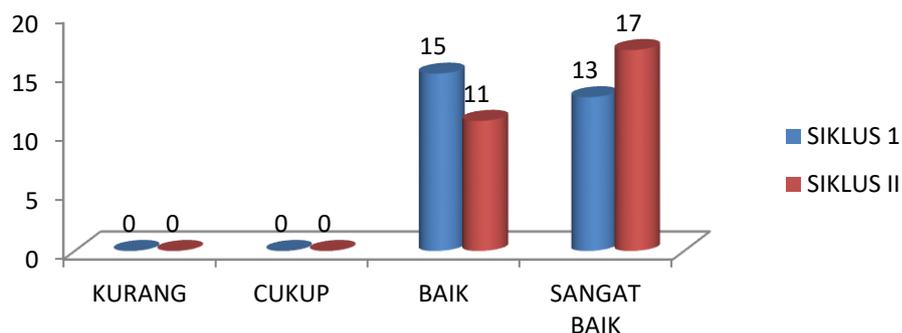


Gambar 5. Rekapitulasi Penilaian RPP pada Komponen Indikator Pencapaian Kompetensi pada Siklus I dan Siklus II

Dari Gambar 5. dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama, semua guru (28 orang) mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya (melengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya dengan indikator pencapaian kompetensi). Jika dipersentasekan, 79%. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup baik), 18 orang guru mendapat skor 3 (baik) dan 8 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua, 28 orang guru tersebut mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup baik), 13 orang guru mendapat skor 3 (baik), dan 15 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 88%, terjadi peningkatan 9% dari siklus I.

Komponen Tujuan Pembelajaran

Di bawah ini adalah rekapitulasi hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada komponen tujuan pembelajaran pada siklus I dan siklus II:

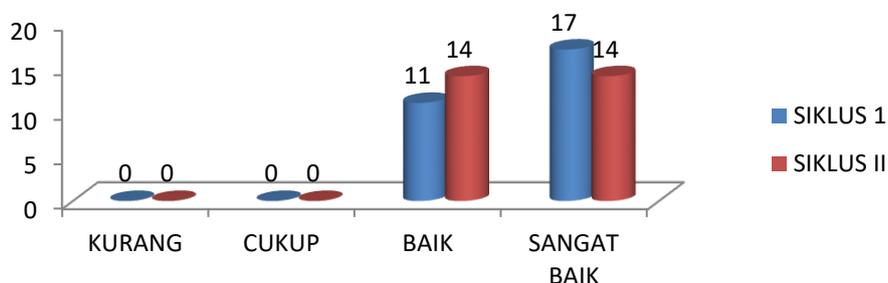


Gambar 6. Rekapitulasi Penilaian RPP pada Komponen Tujuan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Dari Gambar 6. dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama, semua guru (26 orang) mencantumkan tujuan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya (melengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya dengan tujuan pembelajaran). Jika dipersentasekan, 81%. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup baik), 15 orang guru mendapat skor 3 (baik) dan 13 orang guru skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua, 28 guru tersebut mencantumkan tujuan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup baik), 11 orang guru mendapat skor 3 (baik), dan 17 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 90%, terjadi peningkatan 9% dari siklus I.

Komponen Materi Ajar

Di bawah ini adalah rekapitulasi hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada komponen materi ajar pada siklus I dan siklus II:

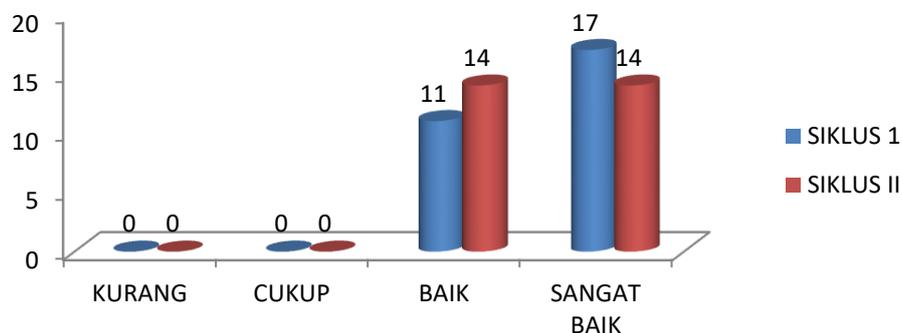


Gambar 7. Rekapitulasi Penilaian RPP pada Komponen Materi Ajar pada Siklus I dan Siklus II

Dari Gambar 7. dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama, semua guru (26 orang) mencantumkan materi ajar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya (melengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya dengan materi ajar). Jika dipersentasekan, 86%. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup baik), 11 orang guru mendapat skor 3 (baik), dan 17 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua, 28 guru tersebut mencantumkan materi ajar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup baik), 14 orang guru mendapat skor 3 (baik), dan 14 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 88%, terjadi peningkatan 3% dari siklus I.

Komponen Alokasi Waktu

Di bawah ini adalah rekapitulasi hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada komponen alokasi waktu pada siklus I dan siklus II:

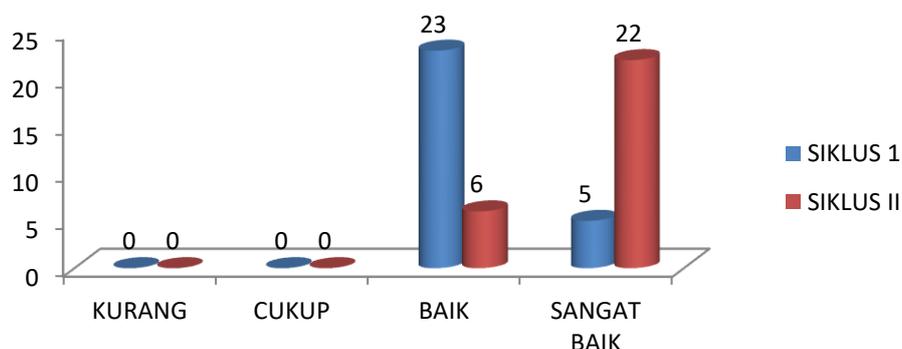


Gambar 8. Rekapitulasi Penilaian RPP pada Komponen Alokasi Waktu pada Siklus I dan Siklus II

Dari tabel 8 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama, semua guru (26 orang) mencantumkan alokasi waktu dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya (melengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya dengan alokasi waktu). Jika dipersentasekan, 85%. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup baik), 11 guru mendapat skor 3 (baik), dan 17 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua, 28 guru tersebut mencantumkan alokasi waktu dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup baik), 6 orang guru mendapat skor 3 (baik), dan 22 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 95%, terjadi peningkatan 10% dari siklus I.

Komponen Metode Pembelajaran

Berikut adalah rekapitulasi hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada komponen metode pembelajaran pada siklus I dan siklus II:

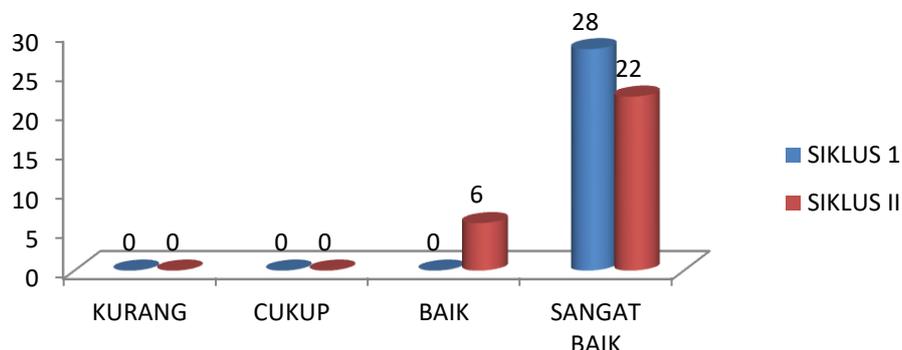


Gambar 9. Rekapitulasi Penilaian RPP pada Komponen Metode Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Dari Gambar 9. dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama, semua guru (28 orang) mencantumkan metode pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya (melengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya dengan metode pembelajaran). Jika dipersentasekan, 80%. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup baik), 23 orang guru mendapat skor 3 (baik), dan 5 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua, 28 guru tersebut mencantumkan metode pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup baik), 6 orang guru mendapat skor 3 (baik), dan 22 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 95%, terjadi peningkatan 15% dari siklus I.

Komponen Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Di bawah ini adalah rekapitulasi hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II:

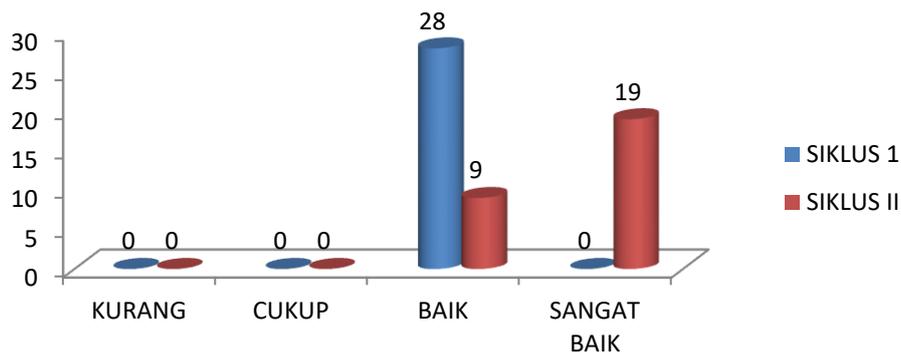


Gambar 10. Rekapitulasi Penilaian RPP pada Komponen Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Dari Gambar 10. dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama, semua guru (28 orang) mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya (melengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran). Jika dipersentasekan, 75%. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1, 2, dan 4 (kurang baik, cukup baik, dan sangat baik) dan 28 orang guru mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua, 28 guru tersebut mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup baik), 6 orang guru mendapat skor 3 (baik), dan 22 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 95%, terjadi peningkatan 20% dari siklus I.

Komponen Sumber Belajar

Berikut adalah rekapitulasi hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada komponen sumber belajar pada siklus I dan siklus II:



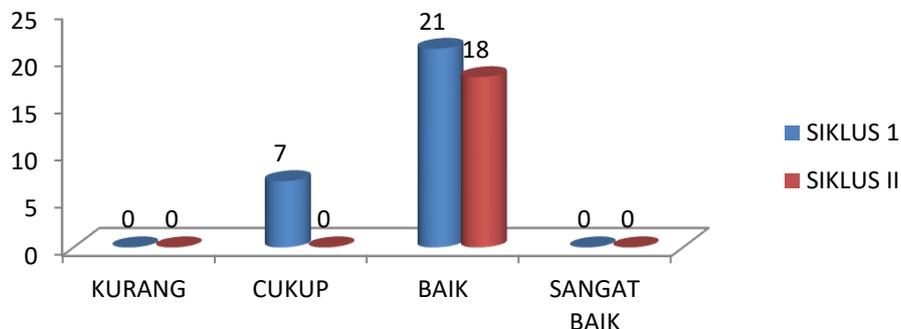
Gambar 11. Rekapitulasi Penilaian RPP pada Komponen Kompetensi Inti pada Siklus I dan Siklus II

Dari Gambar 11. dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama, semua guru (28 orang) mencantumkan sumber belajar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya (melengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya dengan sumber belajar). Jika dipersentasekan, 75%. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1, 2, dan 4 (kurang baik, cukup baik, dan sangat baik) dan 28 orang guru mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua, 28 guru tersebut mencantumkan sumber belajar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya. Tidak ada satupun guru mendapat

skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup baik), 9 orang guru mendapat skor 3 (baik), dan 19 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 92%, terjadi peningkatan 17% dari siklus I.

Komponen Penilaian Hasil Belajar

Di bawah ini adalah rekapitulasi hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada komponen penilaian hasil belajar pada siklus I dan siklus II:



Gambar 12. Rekapitulasi Penilaian RPP pada Komponen Penilaian Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II

Dari tabel 12 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa: pada siklus pertama, semua guru (28 orang) mencantumkan penilaian hasil belajar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya meskipun sub-sub komponennya (teknik, bentuk instrumen, soal), pedoman penskoran, dan kunci jawabannya kurang lengkap. Jika dipersentasekan, 69%. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1 dan 4 (kurang baik dan sangat baik), 7 orang guru mendapat skor 2 (cukup baik), dan 21 orang guru mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua, 28 guru tersebut mencantumkan penilaian hasil belajar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya meskipun ada guru yang masih keliru dalam menentukan teknik dan bentuk penilaiannya. Tidak ada satupun guru mendapat skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup baik), 18 orang guru mendapat skor 3 (baik), dan 10 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 84%, terjadi peningkatan 15% dari siklus I.

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada siklus I nilai rata-rata komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 84,45%, pada siklus II nilai rata-rata komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 92,91%, terjadi peningkatan 8,46%. Untuk mengetahui lebih jelas peningkatan setiap komponen

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil di atas, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan/penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan/penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kepada para guru.
2. Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata-rata adalah 84,45%, dan pada siklus II 92,91%. Jadi, terjadi peningkatan 8,46% dari siklus I.

Saran

Telah terbukti bahwa dengan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Motivasi yang sudah tertanam khususnya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan/dikembangkan .
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun/dibuat hendaknya mengandung komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan baik, karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan acuan/pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hendaknya dibuat minimal dua rangkap, satu untuk arsip sekolah dan satunya lagi untuk pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- _2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- _2005. *UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- _2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- _2007. *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007a tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas.
- _2007. *Permendiknas RI No. 12 Tahun 2007b tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.
- _2008. *Perangkat Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran SMA*. Jakarta.
- _2008. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- _2009. *Petunjuk Teknis Pembuatan Laporan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah*. Jakarta.
- Fatihah, RM . 2008. *Pengertian konseling* ([Http://eko13.wordpress.com](http://eko13.wordpress.com), diakses 19 Maret 2009).
- Kemendiknas. 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta.
- _2010. *Supervisi Akademik*. Jakarta.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tim Redaksi *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi kedua

Internet

- Kumaidi. 2008. *Sistem Sertifikasi* (<http://massofa.wordpress.com> diakses 10 Agustus 2009).